



MENGENAL INSTRUMEN FRENCH HORN

Drs. Rudi Wisnu Wandono

Abstrak :

Makalah ini mengetengahkan kajian organologis salah satu alat musik tiup logam, yaitu French Horn Kajian organologis yang dilakukan tidak hanya mengemukakan bagian per bagian atau bagan struktur instrumen tersebut, tetapi juga dibahas tentang kesejarahan dari bentuk yang sangat sederhana yang terbuat dari tulang binatang sampai kepada tahap yang paling kompleks yang terbuat dari logam. Tulisan ini juga membahas tentang fungsi dan penggunaan instrumen tersebut serta cara-cara perawatan.

Tiap usaha yang hendak dicapai akan menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku tertentu dalam diri anak didik. Maksudnya adalah kerangka dasar dari sejumlah kegiatan yang lazim dilaksanakan manusia untuk bertahan hidup serta memperbaiki kualitas hidupnya dalam situasi yang lebih nyata. Dalam setiap usaha kegiatan akan mendapatkan suatu rencana kerja yang akan melaksanakannya dalam tingkah laku, perbuatan yang akan melahirkan kebiasaan baik kebiasaan rohani, maupun kebiasaan jasmani dilakukan berulang kali dengan sadar dan perhitungan. Dalam penyempurnaan setiap kegiatan pengajaran adalah melahirkan kebiasaan, sehingga anak didik terampil menjawab atau mengatasi tantangan situasi hidup secara nyata dan manusiawi.

Tujuan pengajaran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat lingkungan, maupun kehidupan bangsa dan negara.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara pendidikan dalam melaksanakannya bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh berdasarkan Pancasila, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal



semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pembinaan adalah suatu usaha secara sadar baik jasmani maupun rohani dalam mencapai kegiatan tertentu guna mencapai suatu titik yang hendak dicapai secara maksimal. Dengan kata lain persiapan suatu usaha dalam kegiatan untuk melahirkan tata guna dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai secara sadar baik jasmani maupun rohaninya.

Dalam pembinaan instrumen French Horn yang harus diperhatikan adalah mengenai :

1. Teoritas (mengenal instrumen)
2. Praktis (secara praktek)
3. Perawatan instrumen
4. sejarah instrumen French Horn
5. Bagan struktur instrumen French Horn

Ad 1. Teoritas

Dalam bentuk teori fungsinya adalah guna menghantar di dalam praktek sehingga diharapkan tidak mengalami hambatan-hambatan yang dicapai

Ad 2. Praktis

Yang dimaksudkan praktis dalam bentuk usaha kegiatan mengenai landsung instrumen French Horn. Dengan demikian secara teknis bermain instrumen French Horn, misalnya : sikap memegang French Horn, pernafasan, bentuk bibir, jari-jari, produksi nada yang dicapai oleh instrumen tersebut. Semua ini dilaksanakan secara kontinyu, teratur, efektif, efisien, serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi



Ad 3. Perawatan instrumen

Perawatan instrumen yang dimaksud adalah memelihara serta memperbaiki dalam rangka mendaya gunakan dan melestarikan agar alat tetap baik, berfungsi sebagaimana mestinya.

Ad 4. Sejarah instrumen French Horn

Didalam sejarah mengandung unsure-unsur yang harus kita pelajari baik strukturnya, maupun kegunaannya, sehingga nantinya tidak mendapatkan kesulitan yang hendak dicapai.

Ad 5. Bagan struktur instrumen French Horn

Secara garis besarnya instrumen French Horn dibagi menjadi beberapa bagian :

- a. Bagian kepala
- b. Bagian badan
- c. Bagian Bell (corong belakang)
- d. Bagian jari / ventill

Dalam pembinaan ini nantinya akan mendukung terciptanya kestabilan dalam menggunakan instrumen French Horn, sesuai dengan fungsinya.

Hal ini akan menjadikantolok ukurserta kemampuna teknik bermain dalam rangka menciptakan nada-nada yang murni, dan didukung oleh saran yang ada. Sarana yang dimaksudkan disini adalah alat, mouthstuk dan perlengkapan lainnya.

Instrumen French Horn berasal dari kata :

Perancis : cor d'harmonie, cor a pistons, cor simple, cor a min, cor de chasse, trompe de chasse. Cor a pistons artinya French Horn yang mempergunakan Klep, katup, Cor simple adalah French Horn tangan (cor min), Cor de chasse/trompe e chasse adalah French Horn berburu.



Jerman : Horn, Ventil horn (valve horn), Natur horn, wald horn (hand horn), Jogd horn (hunting horn).Horn; ventil horn (valve horn) adalah horn yang menggunakan klep/katup, Natur horn, wald horn/hand horn adalah horn tangan, jogd horn/hunting horn adalah horn berburu.

Italia : Corno, corno a machina adalah French Horn klep/katup, corno naturale adalah korno tangan, como de caccia adalah korno berburu.

Spanyol : Trompa adalah korno (Indonesia).

Mempelajari sesuatu akan lebih terkesan apabila sebelumnya mengetahui asalusul dari sesuatu itu sendiri, dengan didorong serta gagasan ide yang mendorong timbulnya instrumen Korno/French Horn, bertahap hingga perkembangannya sejak yang paling sederhana sampai modern yang mutakhir/modern. Korno adalah instrumen alat tiup yang menggunakan mounstuk sebagai sumber suara/ nada dengan melalui bibir. Korno tidak jauh dengan terompet, menurut penggolongan/klarifikasi yang dibuat oleh Curth Sacha-Hornbostel, Korno termasuk keluarga terompet termasuk jenis instrumen Aerophone. Perbedaannya : Korno berbentuk Conical = kerucut, sedangkan terompet berbentuk bore = silinder. Korno dipakai memberi sinyal (barangkali dalam satu nada), biasanya dibuat dari kulit kerang , tanduk-tanduk binatang dan sebagainya. Demikian juga dari metal, korno dapat untuk memainkan banyak not/nada. Bagian-bagiannya terdiri dari pipa + tube yang didalmnya berbentuk bergulung-gulung melingkar, secara terperinci bagian dari instrumen korno yaitu :

1. Bagian bodi yang terdiri dari :
 - 1.1. tuning slide
 - 1.2. valve keys
 - 1.3. change valve a key
 - 1.4. thumb hook
 - 1.5. spring
 - 1.6. music holder socalt
 - 1.7. rotary valve 1,2 dan 3
 - 1.8. slide Bes korno dan F (dobel korno)
 - 1.9. valve slide crook Des korno



2. Bagian kepala yang terdiri dari :

2.1. pipa mouthstook

2.2. mouthstook

3. Bagian belakang (kaki) terdiri dari bel (corong nada)

Sejarah terjadinya French Horn sebelum kita mengenal French Horn terlebih dahulu orang mengenal nature horn hutan, dan instrumen ini adalah sebagai titik pemula yang dikatakan French Horn (korno). Korno ini terbuat dari messing (tulang binatang) dan ada juga terbuat dari sirberbleh (perak) yang dirancang sedemikian rupa hingga mengalami perkembangannya. Oleh karena korno ini sangat perlu atau dapat digunakan dalam orkestra, ensambel lain dan sebagainya. Korno mempunyai karakter sendiri dari instrumen lainnya, ia mempunyai karakter lembut, agung, pemberani, nada-nadanya dibunyikan kedengarannya nampak lebih jauh serta memberikan suasana di hutan rindang, suasana sepi dalam tempo yang lambat. Kadang-kadang Horn memberikan semangat juang pelopor, biasanya dalam tempo yang cepat memberi suasana pemberani dan perang dalam suasana gagah perkasa menceritakan suasana kerajaan. Horn ini cukup alamiah yang bentuknya paling sederhana dibuat dari tanduk, sudah dipakai di banyak tempat orang-orang terdahulu.

Biadanya Horn di[ergunakan guna memanggil, tanda yang dimaksudkan pada mengumpulkan orang, disamping itu Horn berfungsi sebagai upacara korban. Adalagi Horn yang bentuknya sama tetapi bahannya sangat berbeda, seperti terbuat dari kayu, kaca dan gading dan masing-masing mempunyai riwayat sendiri. Horn yang terbuat dari gading pertama sekali kepunyaan seseorang yang bernama Roland, keponakan Charl Magne yang berkebangsaan Prancis. Pada tahun 778M, suatu ketika Roland pergi ke gunung Pyrenees, pada saat setelah sampai di gunung ia mendapatkan kecelakaan/musibah yang cukup berbahaya buat kelanjutan hidupnya. Dan pada saat itu jalan satu-satunya untuk minta pertolongan pada orang lain ialah dengan meniup horn, sehingga dengan bunyi Horn dapat menjangkau beberapa kilometer, sampai pamannya mendengar bunyi Horn yang telah dibunyikan tadi dan segera pergi untuk menolongnya. Suatu hal yang sedikit lucu karena begitu terdesaknya perasan takut sehingga pada waktu meniup, memaksa dengan sekuat tenaga yang akhirnya urat lehernya sampai keluar, dan anehnya urat leher tersebut tidak kembali lagi, seperti gondok juga, hornnya pada saat desakan



tiupan yang begitu dahsyat akhirnya Horn terlepas dari pegangan (terbang lepas dari pegangan).

Kembali kepada hal semula, Horn yang terbuat dari kayu, kaca dan gading tidak terpakai karena sudah tidak sesuai lagi dengan kemajuan jaman yang mendesak. Pada saat itulah orang berfikir keras tentang membuat Horn yang sedikit lebih kuat dan bahannya mudah diperoleh, yaitu terbuat dari logam. Sebagai tiup logam lainnya pada tingkat pemula tiup logam Horn, dibuat bentuknya cukup sederhana dengan meniru bentuk tanduk ang memanjang.

Dari abad ke-12 sampai ke-16 barulah Horn mengalami perkembangan bentuknya yang sedikit artistic, yang membuat melingkar seperti keong. Namun dengan demikian Horn mengalami terus menerus perkembangan sampai pada abad ke-18 muncul lagi penemuan baru yang diberi nama Natur Horn (Horn Alam), maksudnya Horn hasil bunyi dihasilkan dengan nada-nada murni (asli) sesuai dengan bentuk serta sifat. Karakter instrumen Horn tidak pakai ventil/klep, dalam penjadiannya. Juga kata lain Stophorn nama ini karena timbul nada-nada yang dikeluarkan, diperoleh dengan tangan kanan sedangkan bentuk bibir seperti biasa, tidak berubah pada waktu mengambil nada-nada tinggi, bibir melawan, dahi sedikit ditarik ke depan untuk nada-nada rendah bentuk bibir rileks diturunkan ke bawah, dahi kembali turun, bibir ke mouthstook tetap dipertahankan tidak dipres. Pertama kali Naturhorn semuanya berkunci dalam Es, tetapi lama-kelamaan tahun demi tahun berkembang sehingga dalam beberapa ukuran menjadi beberapa kunci lain.

Sehingga bilamana orang akan main atau menggunakan instrumen tersebut tidak mengalami kesulitan dikarenakan sudah dirancang sedemikian rupa sehingga tidak susah payah dalam menggunakan beberapa kunci pindah ke kunci lain, dengan sendirinya pemain Horn tersebut harus emakai Horn yang sesuai dengan kunci itu. Disini terlihat bahwa orn harus selalu diganti-ganti sesuai dengan kebutuhan yang ada. Juga ada cara yang lain Horn yang akan dipakai dengan kunci yang berbeda, akan mengalami perubahan pada pipa yang melingkar. Namun dengan demikian pemain akan memperoleh nada yang kncinya berbeda, atau mengganti pipa yang lebih panjang atau lebih pendek. Sedangkan untuk system yang sedikit murni pipa pendek yang harus disambung dengan demikian pembesaran akan lebih melunakkan suara/nada. Timbul pemikiran baru untuk mendekatkan dalam



kesempurnaan Horn, seorang pemain Horn yang bernama Hampel (seorang bangsa Jerman) mempunyai pemikiran bahwa dalam mengatasi problem stem/laras maka dengan memberikan pipa ditengah lingkaran Horn, dimana dapat dikeluarkan masukan atau penyetakan dapat lebih mudah diatasi.

Gagasan ini ternyata mendapat dukungan dari masyarakat setempat, pada tahun 1754 dengan alat baru yang dinamakan Maschinen atau Invention Horn (*horn mesin* atau *inversi*). Pada tahun 1814 seorang yang bernama Stolsel mengembangkan bentuk baru tentang instrumen Horn yaitu dengan memberikan klep pada pertengahan pipa sebanyak dua buah, dengan tujuan klep yang satu berfungsi sebagai penurun nada setengah laras dan klep yang kedua berfungsi sebagai penaik nada satu laras. Kemudian pada tahun 1819 penemuan semakin berkembang dan bertambah banyak, yaitu ada 2 orang yang bernama Miller dan Sattler (berbangsa Jerman), mereka membuat satu penambahan klep pada instrumen Horn, sehingga klepna menjadi 3. Klep ke tiga ini berfungsi merendahkan nada-nada sebanyak setengah laras. Dan saat itulah Horn sudah mulai mendapat tempat pemain, dan sudah selayaknya satu kesempurnaan karena sampai sekarang Horn tersebut sudah tidak mengalami perkembangan.

Namun demikian Horn tetap mendapatkan perhatian di kalangan masyarakat baik yang lama maupun bentuk yang baru. Hal ini dikarenakan orang pada saat itu belum dapat menerima Horn yang mempunyai klep 3, sebab tidak mempunyai satu karakter atau warna yang lain sebagaimana Naturhorn yang mempunyai warna khas, murni alam yang begitu lembut. Dan pada saat itu pendapat orang masih dibenarkan, tetapi setelah Horn mendapatkan penambahan tentang ventil Horn, semakin sempurna dan bagus bentuk strukturnya, sehingga tidak dapat membedakan lagi. Hal ini dapat dibuktikan oleh beberapa pemain Horn yang istimewa atau genius.

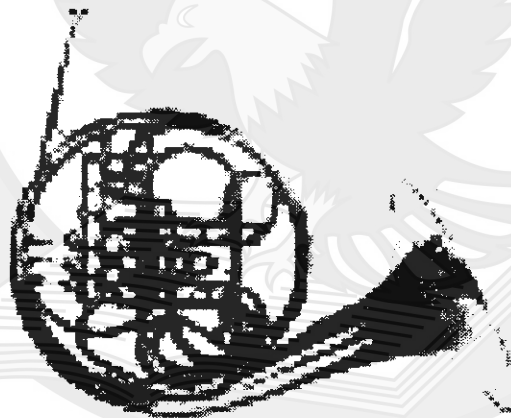
Orang yang pertama sekali menggunakan Horn dalam orkes adalah Michael Fratorius (pada abad ke-16). Dia lahir pada tahun 1571 dan meninggal pada tahun 1621. Horn ini dinamakan trompet berburu. Dan orang kedua yang menggunakan Horn Hutan sebagai pasangan dalam orkes adalah Johann Fuchs (seorang bangsa Jerman).



Sedangkan Mozart, Beethoven, CM von Weber, R. Wagner, Bruchner, R. Strauss, antara lain sangat mencintai instrumen Horn dalam karya-karya mereka. Weber telah membuat partitur concertino untuk Horn orkes. Juga pada Mozart yang telah menciptakan 4 concerto untuk Horn. Sebenarnya concerto ini dipersembahkan pada temannya pemain Horn yang bernama Leitgerb di Salzburg.

Pada jaman sekarang beberapa komponis lainnya telah membuat concerto untuk Horn, seperti Frans Strauss, Opus 8 dan Richard Strauss Opus 11, juga pada komponis Atterberg. Perlu diketahui bahwa pemain Horn termasyhur atau terkenal pada saat itu adalah Schon (Jerman), seorang musikus kamar dalam keraton Raden Von Hessen Darmstadts dan kemudian ada Ziring (Prancis), Spandau (Belanda), Neumann dan Pharkhas (Amerika) dan satu-satunya penghargaan buat Punto (Beethoven menciptakan Sonata Opus 17 yang terkenal untuknya).

Berikut ini perkembangan Horn menurut perkembangan yang sudah disempurnakan, alah **Double Horn in Bes dan in F**.



Gambar : Double Horn in Bes dan in F